Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Volume 14 No. 02 Tahun 2025 *ISSN:2302-3511*
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/index

Digitalisasi Arsip Foto di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Dearah Provinsi Jawa Barat

Fathya Khairassyifa N. S[1]; Arif Rahman Bramantya[2]*

[1] Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat; [2] Universitas Gadjah Mada
*Corresponding author. Email: arbramantya@ugm.ac.id

ABSTRACT

Archives institutions are responsible for making archives available in various media for digital accessibility. This study aims to explain the implementation of the photo archive digitalization program at the Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat in 2023. This study employs a descriptive qualitative approach, utilizing a case study. Data collection methods used are literature study, participatory observation, and interviews. The results of the study indicate that the photo archive digitalization program is related to physical and information preservation, accessibility, and the obligations of regional archives institutions and network knot. The digitalization program consists of (1) pre-digitalization which includes determining policies and funding, digitization resource, and technical preparation, (2) implementation of digitalization which includes preparation, scanning, file storage, verification, and creation of a list of digital archives and official report, and (3) post- digitalization which includes backup of digital archives, and archive publication through SIKN/JIKN.

Keywords : *access, digitalization, photo archives, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat*

ABSTRAK

Lembaga kearsipan daerah bertanggung jawab atas ketersediaan arsip statis dalam berbagai medium agar dapat diakses secara digital. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi program digitalisasi arsip foto di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka, observasi partisipatif, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program digitisasi arsip foto berhubungan dengan upaya preservasi fisik dan informasi, aksesibilitas, serta kewajiban lembaga kearsipan daerah dan simpul jaringan. Program digitalisasi terdiri dari (1) pra- digitalisasi yang meliputi penentuan regulasi dan pendanaan, sumber daya digitisasi, serta persiapan teknis, (2) pelaksanaan digitalisasi yang meliputi persiapan, pemindaian, penyimpanan berkas, verifikasi, dan pembuatan daftar arsip dan berita acara, dan (3) pasca-digitalisasi yang meliputi pencadangan arsip digital, serta publikasi arsip melalui SIKN/JIKN.

Kata Kunci : akses, digitalisasi, arsip foto, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Di era digital yang semakin maju membawa dampak positif, salah satunya dalam perolehan informasi yang semakin mudah dan cepat. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk menunjang berbagai kepentingan pada era digital saat ini yaitu arsip (Fathurrahman, 2018). Arsip dimaknai sebagai representasi fakta atau tindakan yang diabadikan dalam suatu media dan disimpan oleh individu atau organisasi untuk menjalankan aktivitas (Pearce-Moses & Baty, 2005). Berdasarkan fungsi, arsip diklasifikasikan menjadi *records* (arsip dinamis) dan *archives* (arsip statis). Arsip statis dimaknai sebagai material yang dibuat atau diterima oleh seseorang atau organisasi dalam melaksanakan suatu aktivitas, memiliki nilai guna sekunder serta dilestarikan dengan menggunakan prinsip asal-usul dan aturan asli (Pearce-Moses & Baty, 2005). Azmi (2022) menjelaskan bahwa arsip statis wajib dilestarikan oleh lembaga kearsipan, sesuai dengan amanah Undang Undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan, karena arsip statis memiliki sejumlah nilai yang terdiri atas nilai guna kebuktian (*evidential value*), nilai guna informasional (*informational value*), dan nilai guna intrinsik (*intrinsict value*).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat (DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat) merupakan lembaga pemerintahan di bidang perpustakaan dan kearsipan yang terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 06 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan Peraturan Gubenur Jawa Barat Nomor 64 Tahun 2016 Tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat, DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat sebagai Lembaga Kearsipan Daerah (LKD) Provinsi memiliki tugas, fungsi, dan tanggung jawab di bidang pembinaan kearsipan, pengelolaan arsip statis, serta pelayanan arsip statis. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagai lembaga kearsipan tingkat provinsi, DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat sebagaian besar bertanggung jawab dalam urusan arsip statis dalam berbagai media agar dapat diakses oleh publik dengan cepat dan mudah. Namun sebagaimana dijelaskan dalam Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023, urusan kearsipan masih terdapat tantangan pada rendahnya ketersediaan arsip statis yang autentik sebagai bahan informasi, penelitian, penentuan kebijakan, serta pertanggungjawaban nasional. Selain itu, terdapat tantangan baru yang berkaitan dengan penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Oleh karena itu, dalam RENSTRA DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023, transformasi digital melalui pendayagunaan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi perlu dilakukan sebagai sarana pendukung penyediaan arsip statis dalam bentuk elektronik melalui penerapan SIKS (Sistem Informasi Kearsipan Statis) di level lembaga kearsipan yang secara langsung dapat terintegrasi dalam JIKN (Jaringan Informasi Kearsipan Nasional). Dalam hal ini, transformasi bentuk pelayanan pemerintahan yang berorientasi pada layanan berbasis digital dapat menunjukkan performa handal bahwa tersedianya arsip statis dalam bentuk elektronik merupakan peluang yang harus menjadi prioritas dalam perencanaan strategis organisasi. Dengan demikian, dalam rangka menghadapi tantangan dan peluang tersebut, DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat mengimplementasikan program digitalisasi arsip statis untuk meningkatkan penyelamatan, pelestarian, dan ketersediaan arsip statis.

Frenzel, et al. (2021), menjelaskan bahwa digitalisasi merupakan suatu kondisi sosio-teknis yang menggambarkan adanya kegiatan adopsi berupa penggunaan atau pemanfaatan teknologi digital oleh suatu organisasi, individu, atau sosial. Adapun Sugiharto (2010) menyinggung bahwa program digitalisasi arsip merupakan salah satu upaya kuratif untuk menyelamatkan informasi yang terkandung di dalam arsip sehingga aksesibilitasnya dapat dipertahankan untuk memberikan akses seluas-luasnya bagi pengguna atau masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran program digitalisasi arsip sangat penting terutama dalam hal perlindungan, pelestarian, serta kemudahan aksesibilitas informasi yang terkandung di dalam arsip. Pada tahun 2023, DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat melaksanakan program digitalisasi terhadap arsip statis bentuk tekstual, kartografi, kearsitekturan, dan foto.

Sumrahyadi (2022) menyinggung bahwa arsip foto merupakan kumpulan hasil dokumentasi atau pengambilan gambar atas suatu kegiatan atau peristiwa berupa negatif film, bentuk digital, atau gambar positif dari produk cetak maupun *afdruk* yang layak disimpan setelah melewati proses penyeleksian sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program digitalisasi arsip foto karena alasan praktis bahwa di dalamnya mengandung visualisasi dari suatu kegiatan yang diperoleh melalui proses fotografi sehingga mampu membuat peristiwa menjadi lebih hidup. Arsip foto dapat dikatakan unik jika dibanding dengan arsip tekstual. Hal ini dijelaskan Lacerda (2011) bahwa sebagai cara untuk merekam kegiatan dan informasi, arsip foto memiliki materialitas sebagai sumber ekspresi yang membedakannya dari arsip terkstual. Arsip foto juga dapat menciptakan memori visual karena mempunyai kapasitas untuk menggabungkan dan menyerap banyak perangkat memori visual lain (Bate, 2010).

Selain berkaitan dengan visualisasinya yang menarik, pengolahan arsip foto di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat sudah terlaksana dengan baik yang dapat dilihat dari kelengkapan Daftar Arsip Statis serta penyimpanan arsip foto yang sudah tertata. Azmi (2022) menjelaskan bahwa salah satu prasyarat aksesibilitas arsip statis adalah tersedianya *finding aids* sebagai sarana bantu dalam temu kembali arsip yang dihasilkan dari proses pengolahan arsip statis. Dengan demikian, proses pengolahan arsip statis yang baik dapat memudahkan serangkaian proses program digitalisasi arsip. Program digitalisasi arsip foto yang dilaksanakan oleh DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 merupakan bagian dari implementasi Program Pengelolaan Arsip serta Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip yang tercantum dalam RENJA DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat Tahun 2023. Program digitalisasi arsip foto di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat tahun 2023 dilaksanakan dengan berpedoman pada Perka ANRI Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Alih Media Arsip Statis dengan Metode Konversi dan Pergub Jawa Barat Nomor 101 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Arsip Statis di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. Dalam hal ini, program digitalisasi arsip foto dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan yang meliputi tahapan pra digitalisasi, pelaksanaan digitalisasi, serta paska digitalisasi.

Penelitian terkait program digitalisasi arsip foto penting dilakukan karena dapat memberikan peluang untuk meningkatkan pemahaman terkait pentingnya program digitalisasi arsip foto bagi kemudahan aksesibilitas dan pelestarian informasi yang terkandung di dalam arsip. Hal ini selaras dengan penjelasan Caraffa, et al. (2020) bahwa penelitian terkait digitalisasi arsip foto dapat menjelaskan bagaimana alat dan metodologi komputasi dapat digunakan untuk mengatur, menganalisis, dan melestarikan informasi dalam arsip foto. Selain itu, penelitian terkait digitalisasi arsip foto juga dapat mengembangkan wawasan unik yang memvisualisasikan tentang era sejarah tertentu (nostalgia) dimana arsip foto diciptakan dan dapat memberikan perspektif tentang dasar-dasar disiplin ilmu itu sendiri (Caraffa, et al., 2020). Pertanyaan yang kemudian diajukan adalah bagaimana dan dalam hal apa implementasi program digitalisasi arsip foto yang dilaksanakan oleh DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat?. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi program digitalisasi arsip foto yang dilaksanakan DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat Tahun 2023.

Metode

Penelitian ini mengarah pada penelitian kualitatif berbasis studi kasus. Pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan mempelajari peristiwa, program, atau kegiatan dari satu individu atau lebih, dengan fokus pada pengembangan deskripsi dan analisis mendalam tentang satu atau banyak kasus (Creswell, 2014). Penelitian ini akan mengeksplorasi dan menganalisis tentang pelaksanaan program digitalisasi arsip foto di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat tahun 2023. Penelitian kualitatif berbasis studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran program yang komprehensif tentang kasus yang diamati, serta memahami konteks, proses, dan dampak dari program digitalisasi arsip foto yang dilaksanakan oleh DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat. Metode pengumpulan data dalam penelitian yaitu studi pustaka, observasi partisipatif dan wawancara semi terstruktur. Studi pustaka pada penelitian ini dilakukan terhadap peraturan perundang-undangan, artikel jurnal, laporan-laporan, serta buku yang berasal dari berbagai perpustakaan yang berkaitan dengan program digitalisasi arsip foto di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat. Adapun sumber pustaka tersebut berasal dari situs jurnal Google Scholar, perpustakaan DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat, perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Observasi partisipatif dilakukan selama 2 (dua) bulan dalam program digitalisasi arsip foto di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat tahun 2023. Wawancara semi terstruktur pada penelitian ini dilakukan kepada pihak atau sumber yang dianggap relevan dan terpercaya, yaitu arsiparis dan bagian IT di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat. Informan tersebut dianggap relevan karena merupakan pihak yang berkaitan dengan program digitalisasi arsip foto di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat tahun 2023, sehingga dipastikan dapat memberi informasi dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan data pada penelitian ini. Adapun model analisis data yang digunakan yaitu *Analysis Interactive Model* yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Creswell, 2014). Pemilihan data dilakukan untuk dirangkum dan difokuskan pada data-data penting dan relevan dengan masalah utama. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk teks naratif maupun gambar terkait program digitalisasi arsip foto di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat tahun 2023. Penyajian data juga mencakup bagaiama sarana dan prasarana yang digunakan, langkah-langkah ataupun prosedur pelaksanaan, serta hambatan yang dihadapi dalam implementasi program digitalisasi. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung dengan menarik kesimpulan sementara saat data sudah cukup terkumpul dan memadai, serta menarik kesimpulan akhir saat data lengkap dan terverifikasi. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan disajikan dalam bentuk naratif yang berisi tentang penjelasan serta interpretasi terkait pelaksanaan program digitalisasi

arsip foto di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat tahun 2023. Kesimpulan yang diambil penulis akan diklarifikasi dan diverifikasi selama penelitian berlangsung agar sesuai dengan bukti dan fakta.

Hasil dan Pembahasan

Arsip statis memiliki nilai guna sekunder atau berkelanjutan, sehingga perlu diserahkan kepada lembaga kearsipan untuk dikelola, dipelihara, dan dilindungi baik secara fisik maupun informasinya. Selain itu, arsip statis juga penting untuk diserahkan kepada lembaga kearsipan karena informasi di dalamnya dapat berperan sebagai jembatan memori kolektif, sumber penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, serta informasi yang berguna bagi publik (Laksono, 2018). Melihat pentingnya peran dan nilai yang terkandung dalam arsip statis, maka perlu adanya kegiatan pelestarian arsip statis agar nilai yang terkandung di dalamnya dapat terjaga, dapat diakses sepanjang waktu, serta memudahkan akses bagi setiap pengguna dalam menemukan kembali arsip tersebut ketika dibutuhkan.

Sebagai Lembaga Kearsipan Daerah (LKD) di tingkat provinsi, DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat memiliki tanggung jawab dalam melestarikan arsip statis guna mendukung proses pelayanan arsip yang handal. Pelayanan arsip statis merupakan salah satu bagian dari proses penyediaan informasi yang terdapat dalam arsip statis yang dikelola oleh lembaga kearsipan untuk bisa diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat umum (Azmi, 2022). Dengan proses pelayanan arsip yang efektif, informasi yang terdapat dalam arsip statis dapat diakses dengan mudah dan digunakan untuk berbagai tujuan yang mendukung pembangunan dan pertumbuhan pengetahuan serta memperkuat identitas nasional. Dalam hal ini, DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat mengimplementasikan kegiatan pelestarian dan pelayanan arsip statis melalui program digitalisasi arsip foto. Sejak tahun 2018, DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat telah melaksanakan program digitalisasi terhadap arsip-arsip yang dikelola meliputi arsip tekstual, arsip kartografi, arsip kearsitekturan, serta arsip foto. Program digitalisasi arsip di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat termasuk kegiatan rutin tahunan sebagai bagian dari implementasi program yang tercantum dalam RENJA DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat Tahun 2023. Meskipun termasuk dalam kegiatan tahunan, program digitalisasi arsip foto belum tentu dilaksanakan setiap tahun. Dalam hal ini, penentuan skala prioritas jenis arsip yang akan didigitalisasi dipertimbangkan dari kondisi fisik dan nilai informasi arsip, kelengkapan Daftar Arsip Statis, serta arsip yang sudah tertata.

Di era digital saat ini, arsip foto sebagai bagian dari arsip audiovisual merupakan salah satu bentuk perkembangan media penyimpanan arsip statis. Sebagaimana dalam Sumrahyadi (2022), arsip foto termasuk dalam arsip audio-visual yang terdiri dari kumpulan visual yang dibuat atau diterima oleh individu, keluarga, atau organisasi untuk merekam kegiatan atau peristiwa yang memiliki nilai informasi. Arsip foto berfungsi sebagai media penyimpanan memori, nilai sejarah, dan dokumentasi kegiatan atau peristiwa yang dilakukan oleh lembaga atau individu (Bramantya, 2017). Dengan demikian, arsip foto memiliki nilai yang signifikan dan menjadi bukti atau pertanggungjawaban atas suatu kegiatan, serta sebagai bagian dari memori. Hal ini menunjukkan pentingnya arsip foto yang di dalamnya menyimpan informasi yang dapat menjadi acuan dalam berbagai konteks, baik itu dalam konteks akademis dan penelitian.

Terkait dengan konsep digitalisasi, Sugiharto (2010) menjelaskan bahwa digitalisasi mengarah pada proses kuratif untuk menyelamatkan informasi yang pada akhirnya akan dapat diakses oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengubah format arsip foto berbentuk fisik menjadi format digital, informasi di dalam arsip foto dapat dipertahankan dan diakses lebih mudah oleh berbagai pihak tanpa adanya keterbatasan fisik, waktu, atau lokasi. Program ini memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi yang disimpan dalam arsip foto, sehingga memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik dalam penggunaan informasi tersebut.

Pengolahan arsip foto di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 sudah terlaksana yang dapat dilihat dari kelengkapan Daftar Arsip Statis serta penyimpanan arsip foto yang sudah tertata dengan baik. Selain itu, penyertaan arsip foto Gubernur Jawa Barat Periode 2003-2008, Danny Setiawan dalam program digitalisasi arsip foto tahun 2023 adalah sebuah langkah signifikan dalam penentuan skala prioritas. Selain karena Daftar Arsip Statis yang komprehensif dan penyimpanan yang terorganisir dengan baik, arsip foto tersebut dianggap sebagai prioritas utama karena peran Danny Setiawan sebagai salah satu dari 300 tokoh Jawa Barat yang diabadikan dalam Hall of Fame Jawa Barat, atau dikenal sebagai Panggung Inohong Jawa Barat. Hall of Fame Jawa Barat adalah sebuah galeri yang didirikan sebagai bentuk penghargaan terhadap dedikasi para tokoh yang memperjuangkan dan menginspirasi masyarakat Jawa Barat. Sebagai pusat pengetahuan tentang tokoh-tokoh penting Jawa Barat, arsip foto Danny Setiawan menjadi arsip yang dicari

oleh pengunjung galeri tersebut. Keberadaan arsip foto Danny Setiawan dalam program ini juga dalam rangka memastikan bahwa warisan visual mengenai kontribusi dan jejak Danny Setiawan dalam sejarah Jawa Barat dapat terus diakses dan dipelajari oleh masyarakat luas.

Program digitalisasi arsip foto di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat tahun 2023 dilaksanakan dalam rangka menjalankan kewajiban yang perintahkan oleh ANRI sebagai pembina kearsipan tingkat nasional kepada DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat selaku simpul jaringan untuk mempublikasikan arsip hasil digitalisasi melalui SIKN/JIKN. Selain itu, program digitalisasi arsip foto juga dilaksanakan dalam rangka penerapan SPBE sebagaimana PP Nomor 95 Tahun 2018 tentang SPBE. Hal ini juga tertera dalam RENSTRA DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023, bahwa urusan kearsipan memiliki tantangan baru yaitu berkaitan dengan penerapan SPBE sebagaimana PP Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Sebagaimana dijelaskan dalam Revisi RENSTRA DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023, transformasi melalui pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang diimplementasikan melalui program digitalisasi arsip perlu dilakukan sebagai sarana pendukung penyediaan arsip foto dalam bentuk elektronik melalui penerapan SIKN yang terintegrasi dalam JIKN.

Program digitalisasi arsip foto di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat terbagi menjadi 3 (tiga) proses, yaitu pra digitalisasi, pelaksanaan digitalisasi, dan paska digitalisasi. Pra digitalisasi merupakan fase perencanaan terkait hal-hal yang perlu disiapkan sebelum dilaksanakannya digitalisasi arsip. Sebelum melaksanakan digitalisasi arsip perlu adanya perencanaan program yang meliputi pembuatan kebijakan, analisis kesenjangan sistem, pembuatan *master plan*, pendanaan program digitalisasi, pelatihan kompetensi sumber daya manusia, serta pembuatan pedoman (SOP) (Sugiharto, 2010). Sejalan dengan penjelasan dalam pedoman yang digunakan oleh DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat bahwa beberapa hal yang perlu dilakukan pada tahap pra digitalisasi yaitu penyusunan program dan rencana kegiatan, penetapan kebijakan digitalisasi, kriteria sumber daya dalam digitalisasi, serta persiapan teknis digitalisasi.

Penyusunan kebijakan digitalisasi dilakukan oleh lembaga kearsipan sebagai rangkaian program yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan digitalisasi. Berkaitan dengan hal tersebut, program ini menjadi bagian dari tanggungjawab Bidang Pengelolaan Arsip Statis dan Bidang Pelayanan Perpustakaan dan Kearsipan. Bidang Pengelolaan Arsip Statis memiliki tanggung jawab yang mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan digitalisasi, sedangkan bidang pelayanan perpustakaan dan kearsipan bertanggung jawab dalam hal publikasi arsip melalui SIKN/JIKN (Nurul Sya'ban, 2024). Dalam melaksanakan program digitalisasi arsip foto, DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat mengacu pada Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Nomor 2 Tahun 2021 tentang Alih Media Arsip Statis dengan Metode Konversi, serta Pergub Jawa Barat Nomor 101 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Arsip Statis di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. Adanya pedoman yang digunakan menunjukkan bahwa DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat menjalankan program digitalisasi arsip foto dengan mengikuti standar dan regulasi yang ditetapkan oleh pihak terkait untuk memastikan bahwa proses digitalisasi dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan aturan.

Dalam rangka mewujudkan program digitalisasi arsip yang maksimal, pendanaan progam digitalisasi arsip juga perlu dipertimbangkan pada tahap pra digitalisasi. Dalam hal ini, pendanaan program digitalisasi arsip foto di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat didapatkan dari APBD DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat. Meskipun demikian, tidak ada pengalokasian pendanaan khusus untuk program digitalisasi arsip foto di dalam APBD DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat karena program digitalisasi arsip foto merupakan implementasi dari gabungan dua program yang tercantum pada Rencana Kerja yaitu Program Pengelolaan Arsip serta Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip. Dengan demikian, terdapat kebutuhan selain berkaitan dengan program digitalisasi arsip foto yang menjadi skala prioritas DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat. Meskipun tidak ada pengalokasian pendanaan khusus program digitalisasi arsip foto, DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat dapat menyesuaikan dengan pendanaan yang telah disediakan karena didukung dengan kompetensi SDM yang ada sebagai tim digitalisasi sehingga tidak memerlukan jasa tim digitalisasi dari pihak eksternal (Nurul Sya'ban, 2024).

Penetapan kriteria sumber daya dalam program digitalisasi dilakukan berdasarkan pada beberapa faktor, meliputi standar arsip yang akan didigitalisasi, kualitas hasil digitalisasi, format file hasil digitalisasi, sarana dan prasarana, serta SDM yang terlibat dalam program tersebut. Standar arsip yang dapat didigitalisasi adalah arsip yang telah direstorasi apabila arsip tersebut rusak, serta bersih dari kotoran. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa arsip yang didigitalisasi memiliki kualitas yang baik dan informasi yang terkandung di dalamnya dapat terbaca. Adapun standar format file hasil digitalisasi arsip foto yaitu 600 dpi 24 bit color TIFF uncompressed untuk kebutuhan preservasi dan 600 dpi 24 bit color JPEG/PDF

untuk kebutuhan akses. Adapun standar sarana dan prasarana yang digunakan sekurang-kurangnya harus mampu menghasilkan file sesuai dengan spesifikasi standar format hasil digitalisasi yang telah ditentukan. SDM yang akan melaksanakan program digitalisasi arsip sekurang-kurangnya memiliki sertifikasi kompetensi di bidangnya. Adanya penetapan kriteria dilakukan untuk memastikan bahwa proses digitalisasi dilaksanakan dengan memperhatikan kualitas standar yang telah direkomendasikan.

Berkaitan dengan persiapan teknis digitalisasi, beberapa hal yang dipersiapkan diantaranya yaitu penetapan tim digitalisasi, menyiapkan Daftar Arsip Statis untuk arsip foto yang akan didigitalisasi, serta sarana dan prasarana yang akan digunakan selama proses digitalisasi meliputi peralatan, infrastruktur, dan ruangan. Penetapan tim pelaksana digitalisasi di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat dilakukan melalui pembentukan Surat Keputusan (SK). Dalam hal ini, Surat Keputusan (SK) mengenai pembentukan tim digitalisasi dibuat atas nama Gubernur Jawa Barat dan ditandatangani oleh Kepala Dinas DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat. SK tersebut berisi informasi mengenai daftar nama dan bagian yang ditugaskan untuk melaksanakan program digitalisasi arsip, serta uraian tugas dari masing-masing bagian yang terlibat dalam program tersebut. Adapun berkaian dengan penyiapan daftar arsip statis yang akan didigitalisasi, DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat telah melakukan pengolahan terhadap arsip foto. Daftar Arsip Statis arsip foto yang dihasilkan sedikitnya harus memuat informasi mengenai pencipta arsip berupa fonds, sub fonds, series, nomor urut arsip, jenis arsip, jumlah arsip, kurun waktu, dan keterangan. Sekumpulan informasi mengenai arsip foto yang tercantum di dalam Daftar Arsip Statis untuk arsip foto tersebut dapat memudahkan serangkaian proses digitalisasi arsip foto.

Digitalisasi menitikberatkan pada penggunaan teknologi digital dan proses digitisasi informasi untuk menciptakan dan mengekstrak nilai dengan cara-cara yang baru (Gobble, 2018). Pelaksanaan digitalisasi melalui proses awal yaitu digitisasi yang mengkonversi format analog menjadi format digital. Bülow, Ahmon & Spencer (2011), menejalskan bahwa kegiatan yang dilakukan pada fase pelaksanaan digitalisasi berkaitan dengan pengambilan gambar, pemrosesan gambar, pembuatan metadata, penataan kumpulan gambar, pembuatan *master file* arsip, serta manajemen mutu melalui penyesuaian posisi atau *cropping*, format, warna, dan resolusi untuk menjamin kualitas dari gambar atau objek digital yang ditangkap saat proses pemindaian, sehingga integritasnya dapat terjamin. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan digitalisasi arsip foto di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat, yaitu persiapan, pemindaian, penyimpanan, verifikasi, serta pembuatan daftar arsip hasil digitisasi dan pembuatan berita acara (Nurul Sya'ban, 2024).

Persiapan

Pada tahap persiapan, tim digitalisasi mempersiapan arsip yang akan didigitisasi dan sarana prasarana pendukung proses digitalisasi baik komputer, *scanner*, aplikasi Epson Scan 2, SIKN/JIKN, maupun media penyimpanan arsip hasil digitalisasi berupa folder penyimpanan pada komputer. Arsip yang disiapkan yaitu arsip foto Danny Setiawan, Gubernur Jawa Barat Periode 2003-2008, arsip foto Sekretariat Dewan DPRD Provinsi Jawa Barat, arsip foto Kantor Arsip Daerah Provinsi Jawa Barat, arsip foto Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Barat, serta arsip foto Badan Narkotika Provinsi Jawa Barat. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan ataupun kualitas kontrol terhadap kelengkapan jumlah foto serta pembersihan fisik arsip foto dari debu yang menempel. Kondisi fisik arsip foto yang akan digitalisasi harus dipastikan sudah dalam keadaan bersih, lengkap, serta dalam kondisi baik (tidak rapuh atau rusak).

Pemindaian

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum arsip foto mulai dipindai, diantaranya: (1) kabel penghubung yang ada pada *scanner* , (2) komputer dan mesin *scanner* dalam keadaan hidup, (3) arsip foto yang akan dipindai sudah dimasukkan dan disimpan ke dalam alat pemindai, dan (4) melakukan *setting digital watermark*. Pengaturan *digital watermark* menjadi langkah penting dalam memberikan pengamanan dan identitas pada arsip foto hasil digitalisasi yang merupakan khazanah milik DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat. Langkah ini juga dilakukan untuk memastikan autentisitas arsip foto sebelum dipublikasikan. Adapun ketentuan penggunaan *digital watermark* di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan yaitu menggunakan *font* Tahoma ukuran 16 yang terletak secara horizontal dengan posisi ditengah margin.



Gambar 1. Arsip foto hasil digitisasi
Sumber: DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat

Pengaturan posisi, *cropping*, format, warna, resolusi, serta letak folder penyimpanan pada komputer menjadi penting. Format dan resolusi arsip hasil digitisasi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis arsip serta standar yang telah ditetapkan. Adapun ketentuan standar format dan resolusi yang digunakan untuk arsip foto yaitu 600 dpi 24 bit color format TIFF uncompressed untuk kebutuhan preservasi dan 600 dpi 24 bit color format JPEG/PDF untuk kebutuhan akses. Adapun standar ketentuan *cropping* arsip foto untuk kebutuhan preservasi yaitu dengan memberi jarak kurang lebih 1 cm di semua sisi arsip foto, sedangkan untuk kebutuhan akses yaitu dengan melakukan *cropping* pada bagian yang memiliki informasi sebagaimana dalam Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Nomor 2 Tahun 2021 tentang Alih Media Arsip Statis dengan Metode Konversi**.** Setelah semua aspek dipastikan sudah sesuai, dilanjutkan dengan proses pemindaian arsip foto.

Penyimpanan File

Proses penamaan dan penyimpanan *file* arsip foto hasil digitisasi disesuaikan dengan regulasi yang berlaku. Adapun ketentuan penamaan *file* hasil digitisasi di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat dilakukan sesuai judul kegiatan yang tercantum pada bagian depan amplop penyimpanan arsip foto. Setelah itu dilanjutkan dengan proses penyimpanan dan pemberkasan *file* arsip foto hasil digitisasi pada media penyimpanan yang melalui folder yang tersedia. Sebagaimana dalam pedoman yang digunakan DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat, proses penyimpanan arsip foto hasil digitisasi dilakukan dengan pemberkasan berdasarkan fonds, sub fonds, series, berkas, serta item sebagai identitas asal usul arsip foto sehingga dapat memudahkan proses temu kembali arsip foto hasil digitisasi serta mengantisipasi hilangnya informasi terkait arsip foto hasil digitisasi atau sulitnya proses pencarian arsip foto hasil digitisasi ketika dibutuhkan. Namun proses penyimpanan *file* arsip foto hasil digitisasi di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat hanya dilakukan dengan pemberkasan folder penyimpanan berdasarkan jenis arsip foto, nomor urut amplop penyimpanan fisik arsip foto, dan item arsip foto hasil digitisasi sehingga identitas arsip foto hasil digitisasi belum lengkap. Terbatasnya waktu dan sumber daya manusia menjadi masalah klasik dalam proses digitalisasi arsip.

Verifikasi

Proses verifikasi dilakukan dalam rangka mengecek dan mengofirmasi bahwa informasi yang terkandung dalam arsip foto hasil digitisasi tidak terpotong. Kesesuaian antara judul yang tertera dalam amplop penyimpanan arsip foto dengan nama *file* hasil digitisasi pun perlu diverfikasi. Selain itu, kesesuaian jumlah arsip foto yang dipindai dengan jumlah *file* hasil digitisasi perlu diperiksa jika terdapat foto yang belum terpindai. Adapun proses pencantuman *Digital Watermark* pada proses digitalisasi di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat telah diatur pada perangkat *scanner*, maka pada tahap ini dilakukan verifikasi apakah semua arsip foto hasil digitisasi sudah terautentikasi yang dilihat dari *Digital Watermark*. Jika terdapat aspek-aspek yang tidak sesuai dengan standar dan ketentuan, maka *editting* dan pemindaian ulang perlu dilakukan terhadap arsip foto tersebut. Adapun setelah arsip foto hasil digitisasi terverifikasi, amplop penyimpanan arsip foto diberi label "sudah discan" pada bagian atas amplop sebagai tanda bahwa seluruh arsip foto yang ada di dalamnya sudah didigitisasi.

Pembuatan Daftar Arsip Hasil Alih Media dan Berita Acara

Setelah arsip foto selesai dilakukan pemindaian, penyimpanan, dan verifikasi, dilanjutkan dengan pembuatan Daftar Arsip Hasil Alih Media dan Berita Acara. Pembuatan daftar arsip dilakukan untuk memudahkan proses pencarian, pengecekan arsip yang sudah didigitalisasi, serta pelaporan kepada pimpinan terkait kegiatan alih media arsip yang sudah dilaksanakan. Pada bagian akhir dari Daftar Arsip Hasil Alih Media disediakan kolom penandatanganan kepala unit yaitu Kepala Bidang Pengelolaan Arsip Statis. Dengan demikian, Daftar Arsip Hasil Alih Media yang telah selesai kemudian dicetak dan dilaporkan kepada pimpinan untuk kemudian ditandatangani. Selain itu, pada bagian bawah Daftar Arsip Hasil Alih Media juga diberikan *footer* yang mencantumkan informasi mengenai jenis arsip yang didigitalisasi. Adapun pembuatan Berita Acara Alih Media dilakukan untuk merekam dan mendokumentasikan proses alih media pada program digitalisasi arsip foto di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat secara resmi. Pembuatan Berita Acara Alih Media juga yang dapat digunakan sebagai bukti tertulis dari proses alih media yang telah dilaksanakan, serta sebagai pelaporan kepada pimpinan terkait kegiatan alih media arsip



DAFTAR ARSIP STATIS MEDIA BARU FOTO HASIL ALIH MEDIA
SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
GUBERNUR JAWA BARAT Dr. Drs. H. DANNY SETIAWAN, M.Si
TAHUN 2023

No	Judul	Jenis Arsip	Tahun	Media Baru		Jumlah	Alat	Penyimpanan		Ket
				Semula	Menjadi			Amplop	Rak	
1	Gubernur Jawa Barat Danny Setiawan Audiensi dengan Pengurus Ormas di Ruang Kerja Gubernur Gedung Sate Bandung, 14 Juni 2007	Media Baru Foto	2007	Foto Positif	File Digital JPEG	5 Lembar	Scanner Epson WF-7711	Nomor 5	Rak Arsip Media Baru	

Bandung, 2023
Mengetahui/Menyetujui,
Kepala Bidang Pengelolaan Arsip Statis

(Nama)
(Jabatan)
(NIP)

Gambar 2. Format Daftar Arsip Statis Media Baru Foto Hasil Alih Media
Sumber: DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat

Menurut Bülow, Ahmon, & Spencer (2011), tahapan yang perlu diperhatikan setelah pelaksanaan digitalisasi yaitu berkaitan dengan aspek berkelanjutan berupa pemasaran dan pengelolaan keuangan untuk perawatan dan pengembangan sistem jangka panjang. Dalam konteks kearsipan, pemasaran produk hasil digitalisasi dapat dilakukan dengan publikasi melalui sistem kearsipan. Sugiharto (2010), menjelaskan bahwa publikasi arsip hasil digitalisasi melalui sistem informasi kearsipan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menghubungkan arsip yang memiliki relevansi informasi, sehingga memudahkan akses dan layanan kepada pengguna. Dengan demikian, tujuan utama publikasi yaitu dalam rangka memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mencari dan mengakses informasi arsip yang relevan. Dalam konteks DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat, arsip foto dipublikasikan melalui sistem nasional SIKN/JIKN yang menjadi simpul jaringan. Sistem SIKN/JIKN merupakan bagian dari upaya untuk membangun sistem kearsipan nasional di bawah kendali ANRI yang salah satu tujuannya adalah untuk mengoptimalkan kualitas pelayanan publik yang handal dengan memberikan akses seluas-luasnya dengan lebih mudah dan efisien terhadap arsip secara lintas ruang dan waktu.

Adapun dalam pedoman yang digunakan oleh DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat bahwa kegiatan yang dilakukan dalam tahap paska digitalisasi yaitu berkaitan dengan input metadata arsip hasil digitalisasi serta perlindungan dan pengamanan arsip hasil digitalisasi melalui pencadangan secara berkala atau

terjadwal. Dalam hal ini, proses perlindungan dan pengamanan arsip foto hasil digitalisasi di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat dilakukan melalui proses pencadangan secara berkala menggunakan *harddisk* eksternal. Berkaitan dengan hal ini, terdapat kendala yang ditemukan yaitu berkaitan dengan keterbatasan media penyimpanan yang seringkali menjadi penghambat proses pencadangan arsip hasil digitalisasi mengingat volume arsip foto yang telah didigitalisasikan memiliki kapasitas penyimpanan yang cukup besar terutama untuk *file digital* dengan format TIFF.

Sebelum melaksanakan publikasi arsip hasil digitalisasi melalui SIKN/JIKN, terdapat dua persyaratan yang perlu dipenuhi. Adapun persyaratan tersebut diantaranya yaitu arsip statis sudah dialihmediakan ke dalam bentuk digital, serta sudah dilengkapi dengan daftar informasi arsip statis. Kelengkapan daftar informasi arsip statis adalah bagian dari persyaratan yang perlu disiapkan sebelum proses pengunggahan arsip hasil digitalisasi ke SIKN/JIKN karena informasi yang terkandung di dalamnya dapat memudahkan dalam proses penginputan data yang dibutuhkan pada SIKN/JIKN Provinsi Jawa Barat. Adapun tahapan dalam proses penginputan data dan pengunggahan arsip foto hasil digitalisasi ke dalam SIKN/JIKN diantaranya yaitu: *login* melalui *Google Chrome* dengan mengisi *username* dan *password* pada laman SIKN/JIKN Provinsi Jawa Barat yang sudah terdaftar; *input* metadata arsip foto melalui proses *input* deskripsi arsip foto; pengunggahan arsip foto hasil digitalisasi pada SIKN/JIKN yang dapat dilaksanakan dengan pengunggahan langsung dari penyimpanan internal komputer maupun dengan memasukkan *link* tautan eksternal; serta perubahan status publikasi arsip foto hasil digitalisasi yang dilaksanakan dengan mengganti status publikasi yang semula "*draft*" menjadi "terpublikasi".

Proses penginputan dan perubahan status publikasi dilakukan oleh pelaksana yang berbeda. Dalam hal ini, proses penginputan metadata dan pengunggahan arsip foto hasil digitalisasi dilakukan oleh Arsiparis di bidang pelayanan perpustakaan dan kearsipan, sedangkan proses perubahan status publikasi dilakukan oleh Analis Perencanaan Evaluasi Pelaporan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk verifikasi terhadap kesesuaian informasi arsip yang telah diinput ke SIKN/JIKN (Nurul Sya'ban, 2024). Terdapat kendala mengenai keterbatasan sumber daya manusia yang berdampak pada proses perubahan status publikasi arsip hasil digitalisasi melalui SIKN/JIKN. Perbedaan pelaksana pengunggahan dan perubahan status publikasi seringkali menyebabkan terjadinya kondisi dimana arsip foto hasil digitalisasi yang sudah terinput dan terunggah ke dalam SIKN/JIKN belum dapat diakses secara keseluruhan oleh pengguna karena masih dalam bentuk *draft*. Sumber daya manusia yang terbatas ini menyebabkan kesalahan atau yang ditemukan pada proses verifikasi metadata karena proses perbaikan dapat berlangsung lebih lama.

Adapun arsip foto hasil digitalisasi yang telah terpublikasi pada SIKN/JIKN Provinsi Jawa Barat dapat diakses oleh masyarakat atau pengguna melalui https://sikn.jabarprov.go.id/ secara lintas ruang dan waktu. Pengguna dapat mengakses arsip pada menu "deskripsi arsip" tanpa perlu melakukan pendaftaran atau registrasi. DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat sebagai simpul jaringan hanya dapat menyimpan data terkait jumlah pengunjung serta jenis arsip yang dilihat oleh pengguna. Adapun proses pencarian arsip pada SIKN/JIKN Provinsi Jawa Barat dapat dilakukan dengan memasukkan beberapa pilihan informasi sebagai filter yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Adanya penggunaan SIKN/JIKN Provinsi Jawa Barat untuk mempublikasikan arsip foto hasil digitalisasi dapat dimanfaatkan oleh pengguna sebagai sarana untuk mendapatkan dan memanfaatkan informasi visual arsip foto. Pengguna juga dapat mengetahui ketersediaan jenis arsip yang ada di lembaga kearsipan tanpa perlu mengunjungi lembaga kearsipan secara langsung. Meskipun demikian, apabila berkaitan dengan kebutuhan untuk penelitian maka pengguna tetap perlu memenuhi prosedur perizinan berupa pengajuan surat izin penelitian kepada DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat. Adapun untuk proses peminjaman arsip maka pengguna dapat mengajukan permohonan kepada DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat.

Adanya penggunaan SIKN/JIKN untuk mempublikasikan arsip foto hasil digitalisasi juga menunjukkan bahwa perawatan dan pengembangan sistem jangka panjang penting untuk dilakukan dalam rangka menghadapi perkembangan zaman. Dalam hal ini, DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat melakukan pengembangan sistem melaui kerja sama dengan ANRI selaku pengembang SIKN/JIKN dan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat.

Simpulan

Program digitalisasi arsip foto yang dilaksanakan DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat berperan dalam melestarikan informasi visual yang terkandung di dalam arsip foto, serta meningkatkan kualitas pelayanan arsip bagi masyarakat secara digital. Hal ini menunjukkan bahwa peran DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat sebagai simpul jaringan memori kolektif dapat terlaksana sesuai dengan amanah Undang-Undang. Pelaksanaan program digitalisasi arsip foto di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat pada Rencana Strategis dan

Rencana Kerja dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu tahap pra digitalisasi, pelaksanaan digitalisasi, dan paska digitalisasi.

Tahap pra digitalisasi dilaksanakan melalui kegiatan penetapan regulasi digitalisasi dan pendanaan, penetapan kriteria sumber daya dalam digitalisasi, serta persiapan teknis berupa penetapan anggota tim digitalisasi, daftar arsip statis, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Tahap pelaksanaan digitalisasi dilakukan melalui kegiatan persiapan awal program, pemindaian arsip foto menggunakan *scanner*, penyimpanan dan managemen *file* arsip foto hasil digitalisasi, verifikasi, serta pembuatan daftar arsip foto hasil digitalisasi, dan pembuatan berita acara digitalisasi. Adapun tahap paska digitalisasi yaitu berkaitan dengan pengamanan arsip hasil digitalisasi melalui pencadangan secara berkala, publikasi arsip foto hasil digitalisasi melalui sistem nasional terintegrasi SIKN/JIKN Provinsi Jawa Barat, serta upaya pelestarian sistem jangka panjang. Dalam pelaksanaan program digitalisasi arsip foto di DISPUSIPDA Provinsi Jawa Barat terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan keterbatasan media penyimpanan mengingat volume arsip foto yang telah didigitalisasikan memiliki kapasitas penyimpanan yang cukup besar terutama untuk *file digital* dengan format TIFF. Selain itu, kendala lain berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia yang berdampak pada ketidaksesuaian proses penyimpanan *file* hasil digitalisasi, serta terhambatnya proses perubahan status publikasi arsip hasil digitalisasi pada SIKN/JIKN Provinsi Jawa Barat.

Pengakuan

Penulis pertama mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Proyek Akhir, Arif Rahman Bramantya, S.S., M.A., atas arahan dan diskusi yang sangat aktif, yang juga sebagai penulis kedua dalam penelitian ini, serta teman-teman Program Studi Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi, Sekolah Vokasi UGM yang secara tidak langsung juga berkontribusi dalam penelitian ini melalui diskusi-diskusi non formal dalam forum.

Daftar Pustaka

Azmi. (2022). Deskripsi dan Penataan Arsip Statis. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. https://pustaka.ut.ac.id/lib/asip4304-deskripsi-dan-penataan-arsip-edisi-3/

Bate, D. (2010). The memory of photography. *Photographies*, *3*(2), 243-257. https://doi.org/10.1080/17540763.2010.499609

Bramantya, A. R. (2017). Jejak Organisasi Asrama Ratnaningsih: Digitalisasi Sebagai Upaya Penyelamatan Arsip. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 1(1), 24-37. https://doi.org/10.22146/diplomatika.28247

Bülow, A., Ahmon, J., & Spencer, R. (2011). *Preparing collections for digitization*. London: Facet Publishing.

Caraffa, C., Pugh, E., Stuber, T., & Ruby, L. W. (2020). PHAROS: A digital research space for photo archives. *Art Libraries Journal*, *45*(1), 2-11. https://doi.org/10.1017/alj.2019.34

Creswell, J. W. (2014). *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Singapore: SAGE Publication.

Fathurrahman, M. (2018). Pentingnya arsip sebagai sumber informasi. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, *3*(2), 215-225. https://scispace.com/pdf/pentingnya-arsip-sebagai-sumber-informasi-1wg5eed7jr.pdf

Frenzel, A., Muench, J. C., Bruckner, M. T., & Veit, D. (2021). Digitization or digitalization?–Toward an understanding of definitions, use, and application in IS research. *Americas Conference on Information Systems (AMCIS)* (pp. 1-10). Motreal: AIS Electronic Library (AISeL). https://opus.bibliothek.uni-augsburg.de/opus4/frontdoor/deliver/index/docId/96799/file/96799.pdf

Gobble, M. M. (2018). Digitalization, digitization, and innovation. *Research-Technology Management*, *61*(4), 56-59. https://doi.org/10.1080/08956308.2018.1471280

Lacerda, A. L. D. (2011). Photographs in archives: the production and meaning of visual records. *História, Ciências, Saúde-Manguinhos*, *19*, 283-302. https://doi.org/10.1590/s0104-59702012000100015

Laksono, R. (2018). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Proses Alih Media Arsip Statis. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, *1* (1), 47-60. https://doi.org/10.22146/diplomatika.28271

Nurul Sya'ban, F. K. (2024). Program Digitalisasi Arsip Foto di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat tahun 2023. Proyek Akhir. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/239036

Pearce-Moses, R., & Baty, L. A. (2005). *A glossary of archival and records terminology* (Vol. 2013). Chicago, IL: Society of American Archivists. https://files.archivists.org/pubs/free/SAA-Glossary-2005.pdf

Sugiharto, D. (2010). Penyelamatan informasi dokumen/arsip di era teknologi digital. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, *31*(1), 51-64. https://scispace.com/pdf/penyelamatan-informasi-dokumen-arsip-di-era-teknologi-4341zl4yc9.pdf

Sumrahyadi. (2022). Manajemen Rekod Audio Visual. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Peraturan Perundang Undangan

Arsip Nasional Republik Indonesia. (2021). Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Alih Media Arsip Statis dengan Metode Konversi.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2016). Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 64 Tahun 2016 Tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit Dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2022). Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 101 Tahun 2022Tentang Pengelolaan Arsip Statis di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

Web page

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. (2021). *Revisi Rencana Strategis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 – 2023*. Diambil dari https://dispusipda.jabarprov.go.id/informasi/rencana_strategis

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. (2022). *Rencana Kerja (RENJA) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2023*. Diambil dari https://dispusipda.jabarprov.go.id/informasi/rencana_kerja

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. (n.d). *Profil DISPUSIPDA JABAR – Sejarah Lembaga*. Diakses pada tanggal 30 Desember 2023 dari https://dispusipda.jabarprov.go.id/profil/sejarah_lembaga